

RINGKASAN

Ketahanan pangan adalah kondisi di mana setiap orang sepanjang waktu, baik fisik maupun ekonomi, memiliki akses terhadap pangan yang cukup, aman dan bergizi agar terpenuhinya kebutuhan gizi sehari – hari. Pulau Jawa sebagai lumbung padi nasional mengalami penurunan produksi padi, dimana jika tren penurunan terus berlanjut akan mempengaruhi ketahanan pangan karena kurangnya pasokan pangan. Oleh karena itulah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas panen padi, proporsi pengeluaran pangan, dan nilai tukar petani (NTP) terhadap ketahanan pangan di Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) sebagai indikator dari ketahanan pangan.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik dan Badan Pangan Nasional, dengan periode tahun 2018 – 2024 di 5 provinsi di Pulau Jawa yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur dan Banten. Metode penelitian menggunakan analisis regresi data panel dan diolah menggunakan bantuan *Eviews 12*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa (1) Luas panen padi berpengaruh negatif signifikan terhadap ketahanan pangan (2) Proporsi pengeluaran pangan tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan (3) Nilai tukar petani berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan pangan. Implikasi yang dapat diberikan yaitu, dengan adanya kebijakan yang dapat meningkatkan produktivitas lahan pertanian melalui subsidi benih unggul yang tahan terhadap perubahan iklim, pupuk, serta pestisida yang ramah lingkungan. Diperlukannya juga penetapan harga acuan (*floor price*), peningkatan akses terhadap pupuk, benih dan sarana produksi lainnya untuk meningkatkan nilai tukar petani (NTP).

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Luas Panen Padi, Proporsi Pengeluaran Pangan, Nilai Tukar Petani (NTP), Produksi Padi

SUMMARY

Food security is a condition in which everyone, at all times, both physically and economically, has access to sufficient, safe, and nutritious food to meet their daily nutritional needs. Java Island, as the national rice granary, has experienced a decline in rice production, and if this downward trend continues, it will affect food security due to insufficient food supply. Therefore, this study aims to analyze the influence of rice harvest area, food expenditure proportion, and the farmer's price ratio (FER) on food security in Java Island. This study uses the Food Security Index (FSI) as an indicator of food security.

This type of research is quantitative research using secondary data taken from the Central Statistics Agency and the National Food Agency, covering the period 2018–2024 in five provinces on the island of Java, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, and Banten. The research method uses panel data regression analysis and is processed using Eviews 12.

Based on the research results, it is known that (1) rice harvest area has a significant negative effect on food security, (2) the proportion of food expenditure does not affect food security, and (3) the farmer exchange rate has a significant positive effect on food security. The implications that can be drawn are that policies that can increase agricultural land productivity through subsidies for high-quality seeds that are resistant to climate change, fertilizers, and environmentally friendly pesticides are needed. It is also necessary to set a reference price (floor price) and improve access to fertilizers, seeds, and other production facilities to increase the farmer's exchange rate (FER).

Keywords: Food Security, Rice Harvest Area, Proportion of Food Expenditure, Farmer Exchange Rate (FER), Rice Production